

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa setelah melahirkan disebut juga masa transisi. Pada masa ini, seorang wanita akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Menurut Bahiyatun (2009), masa peralihan seorang wanita akan mengalami perubahan besar, antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan, dan perilaku. Selain itu pada masa transisi, seorang wanita akan mengalami perubahan fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural, dan spiritual. Kondisi yang memengaruhi pengalaman pada masa peralihan antara lain pemahaman, harapan, tingkat pengetahuan, lingkungan, tingkat perencanaan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup setelah proses persalinan dan pencapaian peran baru menjadi seorang ibu (Reeder & Sharon, 2011).

Mercer (1985) mendefinisikan pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan kemampuan *caring* untuk bayinya, sikap dan cinta untuk kesenangannya dengan bayi, dan penerimaan tanggung jawab dari perannya sebagai ibu (Mercer, 1995). Menurut Rubin, pencapaian peran ibu dimulai sejak awal kehamilan sampai 6 bulan setelah melahirkan. Kemajuan dalam interaksi antara ibu dengan bayi baru lahir yang terus berlanjut akan memfasilitasi ikatan dan perlekatan, dan akhirnya mengarah kepada pencapaian peran maternal (Reeder & Sharon, 2011).

Penelitian Oktafiani dkk. (2013) di Desa Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, didapatkan hasil bahwa dari 22 responden sebagian besar memiliki pencapaian peran ibu yang kurang baik yaitu 20 responden (90,9%). Pencapaian peran ibu berbeda antara satu wanita dengan wanita yang lain. Pencapaian peran

ibu idealnya akan tercapai setelah 6 minggu postpartum (Mercer, 2004).

Koniak-Griffin (1993) dan Mercer (2004) mengidentifikasi beberapa variabel yang dapat memengaruhi pencapaian peran ibu, antara lain: usia, status perkawinan, kepercayaan diri ibu untuk menjalankan perannya, persepsi terhadap pengalaman melahirkan, status psikologis, tipe kepribadian, konflik peran, status kesehatan bayi, dukungan sosial, stres, dan status sosial ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pencapaian peran ibu primipara, dimana belum pernah memunyai pengalaman menjalankan peran sebagai ibu sebelumnya. Dan peneliti mengambil lokasi di pedesaan karena peneliti ingin melihat peran ibu secara mandiri tanpa dibantu oleh asisten rumah tangga atau pengasuh bayi.

Salah satu yang memengaruhi pencapaian peran ibu adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah salah satu proses hubungan keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan sosial salah satunya bisa didapat dari keluarga. Dukungan keluarga dapat bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial, sedangkan dukungan keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak (Setiadi, 2008). Dukungan keluarga memiliki manfaat tersendiri bagi individu yang menerimanya, sebagaimana yang dinyatakan dalam studi hasil yang dilakukan oleh Adicondro dkk. (2011) dipaparkan bahwa orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga yang tinggal pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan.

Freidman (2010) mendefinisikan dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Penelitian Sari dkk. (2015) hasil penelitian ditemukan dari 20 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung, sebanyak 10 responden (50%) tidak teratur dalam pemanfaatan pelayanan antenatal dan dari 29 responden dengan dukungan suami yang memadai, sebanyak 15 responden (51,7%) teratur dalam pemanfaatan pelayanan antenatal. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan

antenatal (p value=0,02). Penelitian Sihombing (2012) mengemukakan 68,47% dukungan suami yang kurang pada istrinya, sehingga berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut analisis peneliti, kurangnya dukungan suami pada ibu hamil karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan juga karena kurang kesadaran tentang pentingnya memeriksakan kesehatan ibu dan janin, serta pengaruh orang tua atau mertua yang tidak mendukung.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2016 melalui wawancara dengan lima ibu primipara. Tiga diantaranya mengatakan beberapa minggu awal setelah melahirkan belum merasa mahir benar dalam hal perawatan bayi. Ibu mengatakan keluarga kurang dalam memberikan dukungan untuk merawat bayi, keluarga jarang memberikan semangat untuk merawat bayi, dan keluarga tidak pernah menanyakan perasaan ibu setelah merawat bayi. Dua ibu lain mengatakan mampu melakukan perawatan bayi setelah beberapa minggu awal setelah melahirkan. Ibu mengatakan keluarga selalu memberikan dukungan untuk merawat bayi, keluarga selalu memberikan semangat untuk merawat bayi, dan keluarga sering menanyakan perasaan ibu setelah merawat bayi. Saat ini, penelitian tentang pencapaian peran ibu di Indonesia sangat jarang dilakukan. Beberapa artikel tentang pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) ditingkat internasional dilakukan pada lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga yang berhubungan dengan pencapaian peran ibu primipara yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencapaian Peran Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu primipara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran dukungan keluarga ibu primipara yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman.
- b. Diketuainya gambaran pencapaian peran ibu primipara yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman.
- c. Diketuainya keeratan hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu primipara yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran dan informasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat tentang hubungan dukungan keluarga dalam pencapaian peran ibu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Primipara

Menjadi bahan pertimbangan bagi para ibu primipara untuk dapat memaksimalkan pencapaian peran ibu sehingga keterikatan ibu dan bayi dapat terjalin dengan baik.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Ngaglik II Sleman

Sebagai salah satu dasar untuk melakukan suatu usaha dalam meningkatkan pencapaian peran ibu misalnya konseling.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan wawasan mengenai pentingnya hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu dan sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian dan Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Oktafiani dkk., 2014	Pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga	Metode penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> menggunakan teknik pengumpulan data <i>simple random sampling</i> .	Sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun (54,5%), ibu tidak bekerja (56,8%) lebih banyak daripada ibu bekerja (43,2%). Konsep diri baik dan kurang baik sama besar (50,0%). Pencapaian peran ibu lebih banyak kurang baik (52,3%) dari pada baik (47,7%). Pencapaian peran pada ibu tidak bekerja (52,0%) baik, lebih banyak dibandingkan dengan ibu bekerja (42,1%). Ada pengaruh antara usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di desa Bojongsari, kecamatan Bojongsari, kabupaten Purbalingga tahun 2013. ($\rho=0,008$) dan ($\rho=0,000$). Ada pengaruh antara usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di desa Bojongsari, kecamatan Bojongsari, kabupaten Purbalingga tahun 2013.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, metode penelitian, jumlah populasi, dan sampelnya.
2	Agustini dkk., 2013	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas	Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-section</i> menggunakan teknik pengumpulan data <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan cakupan pelayanan antenatal dimana ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan cakupan pelayanan antenatal lengkap 9,250 kali lebih tinggi daripada ibu yang tingkat pengetahuannya rendah (OR=	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel terikat, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, metode

		Buleleng 1		9,250; CI 95% 1,844 hingga 46,401). Ibu dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan cakupan pelayanan antenatal 8,571 kali lebih tinggi daripada ibu yang dukungan keluarganya rendah (OR=8,571; CI 95% 1,712 hingga 42,913). Secara keseluruhan variabel tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memberi pengaruh terhadap cakupan pelayanan antenatal sebesar 33,5%. Berdasarkan temuan ini disarankan agar promosi pelayanan antenatal lebih ditingkatkan, melalui pemberian pendidikan kesehatan.	penelitian, jumlah populasi, dan sampelnya.
3	Ozkan & Polat, 2011	Pengembangan Pendidikan Identitas Kehamilan pada Pencapaian Peran Ibu Primipara	Metode penelitian ini dilakukan dengan model kuasi-eksperimental <i>pretest-posttest</i> . Penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i>	Hasil penelitian bahwa pelatihan pengembangan identifikasi yang diberikan untuk ibu meningkat rata-rata skor yang diambil dari skala Diriku sebagai Ibu, Bayi saya dan skala kepercayaan diri pharis; Peningkatan ini bermakna secara statistik. Ada korelasi positif yang signifikan antara Skala <i>Self-Confidence Pharis</i> rata-rata skor post-test dan skala Diri-Sendiri sebagai Ibu dan Bayi Saya. Rata-rata skor pretest " <i>My Bayi</i> " Skala diperoleh oleh ibu pada kelompok eksperimental studi ($33,46 \pm 4,39$) ditemukan telah meningkat secara signifikan setelah pendidikan yang diberikan ($36,46 \pm 7,65$; $p=0,001$). Di sisi lain, tidak ada perbedaan yang signifikan diamati antara pretest dan rata-rata skor posttest diperoleh oleh ibu kelompok kontrol dari " <i>My Baby</i> " Skala ($p=0,159$).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, lokasi penelitian, teknik pengambilan sample, metode penelitian, jumlah populasi, dan sampelnya.